

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI GAYA KEPEMIMPINAN PRESIDEN
JOKO WIDODO DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH
JOKO WIDODO SEBAGAI PRESIDEN DI PEMILIHAN PRESIDEN 2019
PADA PEMILIH PEMULA**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



Disusun Oleh:

ARBAYU PUTRA
NIM. 11710066

Dosen Pembimbing:

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si.
NIP. 19791228 200901 1 012

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arbayu Putra
NIM : 11710066
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

menyatakan .dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **"HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI GAYA KEPEMIMPINAN PRESIDEN JOKO WIDODO DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JOKO WIDODO SEBAGAI PRESIDEN DI PEMILIHAN PRESIDEN 2019 PADA PEMILIH PEMULA"** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali yang menjadi acuan dan telah dicantumkan ke dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Yang Menyatakan,



ARBAYU PUTRA
NIM. 11710066



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nota Dinas Pembimbing
Lamp. : Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : ARBAYU PUTRA
NIM : 11710066
Prodi : Psikologi
Judul Skripsi :

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI GAYA KEPEMIMPINAN PRESIDEN
JOKO WIDODO DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH
JOKO WIDODO SEBAGAI PRESIDEN DI PEMILIHAN PRESIDEN 2019
PADA PEMILIH PEMULA**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019
Pembimbing,

M. Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si.
NIP. 19791228 200901 1 012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-361/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI GAYA KEPEMIMPINAN PRESIDEN JOKO WIDODO DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JOKO WIDODO SEBAGAI PRESIDEN DI PEMILIHAN PRESIDEN 2019 PADA PEMILIH PEMULA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARBAYU PUTRA
Nomor Induk Mahasiswa : 11710066
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si
NIP. 19791228 200901 1 012

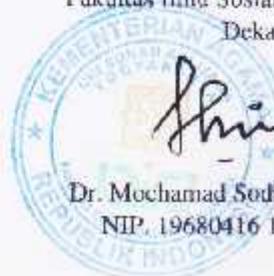
Penguji I

Ismatul Izzah, S.Th.L., M.A.
NIP. 19840703 201503 2 002

Penguji II

Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi
NIP. 19810505 200901 2 011

Yogyakarta, 27 Agustus 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dekan



Dr. Mochamad Sedik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”

(Q.S. An-Nisaa’: 58)

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

(Q.S. An-Nisaa’: 59)

“7 Budi Utama ESQ (Emotional Spiritual Quotient) 165: Jujur, Tanggung Jawab, Visioner, Disiplin, Kerja Sama, Adil, Peduli.”

(Ary Ginanjar Agustian)

“...niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat...”

(Q.S. Al-Mujaadalah: 11)

“Kata-kata yang lemah dan beradab dapat melembutkan hati dan manusia yang keras.”

(Buya Hamka)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dalam restu dan kasih sayang Allah *subhanahuwata'ala*;
berkat risalah yang dibawa Rasulullah Muhammad *shallallahu'alaihiwasallam*;
dengan segala doa, perjuangan, kesabaran, dan keyakinan;
dari ketulusan hati dan penuh rasa syukur,
karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

- Kedua Orang Tuaku -

Bak (Aspandiar) & Mak (Rusdiana)

- Kakak-Kakakku -

Abang Arie (Arieyadi), Abang Maman (Ardimanto), & Ayuk Nia (Arniyasari)

- Kakak-Kakak Iparku -

Mbak In, Mbak Indah, & Abang Jack

- Para Keponakanku -

Caca, Duta, Abit, Naqi, Adis, & Azka

- Keluarga Besarku -

Alm. H. Syarif Tahim & Almh. Hj. Zubaidah

Alm. Achmad Kamsidin & Irhamna

- Calon Istriku -

- Semua Sahabatku -

- Almamaterku -

Program Studi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah *subhanahuwata'ala*, Tuhan semesta alam, berkat kasih dan sayang-Nya telah memberikan kekuatan lahir dan batin kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, hingga 'titik darah penghabisan'. Shalawat dan salam juga peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu'alaihiwasallam*, Rasulullah pembawa risalah kejayaan Islam, suri tauladan yang mulia bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan hingga terselesaikannya penelitian skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya bimbingan, bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan dan segenap kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, yang telah bersedia mencurahkan waktu, tenaga, dan pemikirannya memberikan bimbingan, masukan, dan arahan kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini, dan juga memberikan bimbingan akademik selama peneliti menjadi mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A. selaku Dosen Penguji Skripsi I yang telah memberikan banyak masukan dan saran kepada peneliti.
5. Ibu Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi. selaku Dosen Penguji Skripsi II yang telah memberikan banyak masukan dan saran kepada peneliti.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Psikologi, staff Laboratorium Psikologi, para Asisten Praktikum Psikologi, pimpinan dan staff Bagian Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, dan seluruh karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora pada khususnya, serta seluruh karyawan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada umumnya, atas segala kesempatan, ilmu pengetahuan, dan fasilitas yang telah diberikan kepada peneliti selama menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Camat Kecamatan Bantul yang telah bersedia memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di Kecamatan Bantul.
8. Para responden pemilih pemula di Kecamatan Bantul, atas kesediaannya meluangkan waktu untuk membantu mengisi kuisisioner dan menjadi subjek penelitian.
9. Keluarga tercinta, terkasih, dan tersayang: kedua orang tua, Bak dan Mak; ketiga kakak kandung, Bang Arie, Bang Maman, dan Yuk Nia; kakak ipar, Mbak Iin, Mbak Indah, dan Bang Jack; keenam ‘krucil-krucil’ keponakan, Caca, Duta, Abit, Naqi, Adis, dan Azka; serta keluarga besar alm. Syarif Tahim/almh. Zubaidah dan alm. Achmad Kamsidin/Irhamna, atas segala doa, cinta, kasih, sayang, dukungan, motivasi, kepercayaan, pengorbanan, dan semua kebaikan yang tidak akan ada habis-habisnya jika peneliti ungkapkan satu per satu.
10. Keluarga Besar Lembaga Psikologi Terapan (LPT) DELTA, terkhusus Ibu Nursasi Dian Mumpuni, S.Psi., M.Psi., Psi. yang telah memberikan kesempatan, kepercayaan, ilmu, dan pengalaman yang sangat berharga kepada peneliti sejak tahun 2015 bersama LPT DELTA untuk mengembangkan diri di bidang keilmuan psikologi terapan, dan juga segenap rekan kerja yang pernah bekerja bersama peneliti di LPT DELTA.
11. Orang-orang hebat di balik layar yang mendukung kesuksesan proses penelitian ini, terkhusus Bilal Mawadi, S.H. dan Pertiwi Chintya Dewi.

12. Keluarga Besar ISBA Yogyakarta, KSR PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, PIKM Lingkar Seroja, dan Sanggar Serumpun Sebelukar, atas kesempatan berharga yang telah diberikan bagi peneliti untuk mengembangkan diri dalam wadah organisasi di tanah rantauan ini.
13. Teman-teman kelas Psikologi B 2011 dan teman-teman angkatan 2011 Prodi Psikologi yang selama ini telah berjuang bersama hingga ‘titik darah penghabisan’, juga kepada adik-adik angkatan 2012, 2013, 2014, dan 2015 Prodi Psikologi yang dengan rela sempat menerima peneliti untuk bergabung ke dalam aktifitas perkuliahan.
14. Para sahabat, teman-teman, dan semua pihak, baik yang saya kenal dan yang mengenali saya, yang tidak akan ada habis-habisnya peneliti sebutkan satu per satu, atas kebaikan dan jalinan silaturahmi yang begitu hangat di tanah rantauan ini.

Semoga Allah *subhanahuwata'ala* membalas kebaikan kalian semua dengan limpahan rahmat, kenikmatan, dan kemuliaan di dunia dan akhirat, *aamiin*. Selanjutnya, harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan keilmuan Psikologi Sosial-Politik pada khususnya, dan ilmu pengetahuan pada umumnya. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dari penelitian skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 25 Agustus 2019

Peneliti,

ARBAYU PUTRA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAN KEASLIAN PENELITIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI	xvi
<i>ABSTRACT</i>.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian	17
D. Manfaat Penelitian	18
E. Keaslian Penelitian.....	19
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Pengambilan Keputusan.....	27

1. Pengertian Pengambilan Keputusan.....	22
2. Dasar Pengambilan Keputusan	29
3. Aspek Pengambilan Keputusan.....	30
4. Indikator Pengambilan Keputusan	32
5. Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan	33
6. Proses Pengambilan Keputusan	35
B. Persepsi	37
1. Pengertian Persepsi	37
2. Aspek Persepsi	39
3. Indikator Persepsi.....	41
C. Gaya Kepemimpinan.....	43
1. Pengertian Gaya Kepemimpinan.....	43
2. Macam-Macam Gaya Kepemimpinan	44
D. Dinamika antara Hubungan Persepsi Gaya Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan.....	48
E. Hipotesis.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	54
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	54
1. Persepsi Gaya Kepemimpinan	55
2. Pengambilan Keputusan.....	56
C. Populasi dan Sampel Penelitian	57

1. Populasi.....	57
2. Sampel.....	57
D. Metode Pengumpulan Data.....	59
1. Skala Persepsi Gaya Kepemimpinan.....	60
2. Skala Pengambilan Keputusan.....	61
E. Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas Aitem Alat Ukur.....	63
1. Validitas.....	63
2. Seleksi Aitem.....	63
3. Reliabilitas.....	64
F. Metode Analisis Data.....	65
BAB IV PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN, DAN	
PEMBAHASAN.....	68
A. Orientasi Kancah dan Persiapan.....	68
1. Orientasi Kancah.....	68
2. Persiapan.....	69
B. Pelaksanaan Penelitian.....	80
C. Hasil Penelitian.....	81
D. Pembahasan.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Persepsi Gaya Kepemimpinan	55
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Pengambilan Keputusan.....	56
Tabel 3.3 Skala <i>Linkert</i>	60
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Skala Persepsi Gaya Kepemimpinan	61
Tabel 3.5 <i>Blueprint</i> Skala Pengambilan Keputusan.....	62
Tabel 4.1 <i>Blueprint</i> Distribusi Aitem Skala Persepsi Gaya Kepemimpinan ...	71
Tabel 4.2 <i>Blueprint</i> Distribusi Aitem Skala Pengambilan Keputusan.....	72
Tabel 4.3 Hasil Uji Seleksi Aitem Skala Persepsi Gaya Kepemimpinan	74
Tabel 4.4 Hasil Akhir <i>Blueprint</i> Skala Persepsi Gaya Kepemimpinan	75
Tabel 4.5 Hasil Uji Seleksi Aitem Skala Pengambilan Keputusan.....	77
Tabel 4.6 Hasil Akhir <i>Blueprint</i> Skala Pengambilan Keputusan.....	78
Tabel 4.7 Kategorisasi Responden.....	80

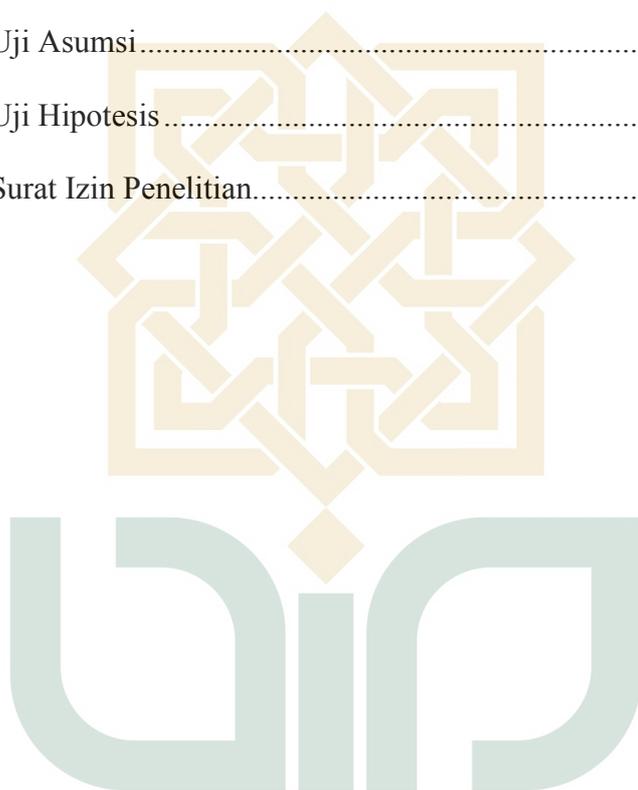
DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir..... 52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Alat Ukur Uji Coba dan Alat Ukur Penelitian.....	97
Lampiran 2 Tabulasi Data Uji Coba	115
Lampiran 3 Uji Seleksi Aitem dan Reliabilitas.....	118
Lampiran 4 Tabulasi Data Penelitian.....	123
Lampiran 5 Uji Asumsi.....	128
Lampiran 6 Uji Hipotesis.....	132
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	134



**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI GAYA KEPEMIMPINAN PRESIDEN JOKO
WIDODO DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JOKO WIDODO
SEBAGAI PRESIDEN DI PEMILIHAN PRESIDEN 2019 PADA PEMILIH PEMULA**

Arbayu Putra
11710066

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi gaya kepemimpinan Presiden Joko Widodo dengan pengambilan keputusan memilih Joko Widodo sebagai presiden di Pemilihan Presiden 2019 pada pemilih pemula. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara persepsi gaya kepemimpinan dengan pengambilan keputusan.

Sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang pemilih pemula yang terdaftar sebagai pemilih tetap pada Pemilihan Umum 2019 di Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala persepsi gaya kepemimpinan Presiden Joko Widodo yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori Almond dan Verba, dan skala pengambilan keputusan memilih Joko Widodo yang juga dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori Janis dan Mann.

Skala persepsi gaya kepemimpinan terdiri dari 27 aitem dan skala pengambilan keputusan terdiri dari 21 aitem. Data diolah menggunakan uji korelasi *Pearson Product-Moment*. Hasil uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) 0,550 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (Sig. (2-tailed) < 0,05), membuktikan bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi gaya kepemimpinan Presiden Joko Widodo dengan pengambilan keputusan memilih Joko Widodo sebagai presiden di Pemilihan Presiden 2019 pada pemilih pemula, di mana semakin meningkat persepsi pemilih pemula terkait gaya kepemimpinan Presiden Joko Widodo, maka semakin meningkat juga pengambilan keputusan pemilih pemula untuk memilih Joko Widodo sebagai presiden di Pemilihan Presiden 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, didapatkan hasil sebesar 30,25% sumbangan yang dapat diberikan variabel persepsi gaya kepemimpinan Presiden Joko Widodo kepada variabel pengambilan keputusan memilih Joko Widodo, mengungkapkan bahwa terdapat 69,75% variabel lainnya yang juga bisa turut mempengaruhi variabel pengambilan keputusan memilih Joko Widodo.

Kata Kunci: Persepsi, Gaya Kepemimpinan, Pengambilan Keputusan, Pemilih Pemula

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE PERCEPTION OF PRESIDENT JOKO
WIDODO'S LEADERSHIP STYLE WITH THE DECISION MAKING TO CHOOSE
JOKO WIDODO AS PRESIDENT IN THE 2019 PRESIDENTIAL ELECTION FOR
BEGINNER VOTERS**

Arbayu Putra
11710066

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the perception of President Joko Widodo's leadership style with the decision making to choose Joko Widodo as president in the 2019 Presidential Election for beginner voters. The hypothesis in this study is that there is a positive relationship between the perception of leadership style with decision making.

The samples in this study were 50 beginner voters registered as permanent voters in the 2019 General Election in Bantul District, Bantul Regency. This research uses quantitative research methods. The measuring instrument used in this study is the scale of perception of President Joko Widodo's leadership style made by researchers based on Almond and Verba theories, and the scale of decision making for choosing Joko Widodo which was also made by researchers based on the theories of Janis and Mann.

The scale of perception of leadership style consists of 27 items and the scale of decision making consists of 21 items. Data is processed using Pearson Product-Moment correlation test. Correlation test results obtained correlation coefficient (r_{xy}) 0.550 with a significance value (Sig.) 0,000 smaller than the significance level of 0.05 (Sig. (2-tailed) < 0.05), proving that there is a positive relationship between the perception of President Joko Widodo's leadership style with the decision making to choose Joko Widodo as president in the 2019 Presidential Election for beginner voters, which is increasing the perception of beginner voters regarding President Joko Widodo's leadership style, then the decision making of beginner voters is also increasing to choose Joko Widodo as president in the 2019 Presidential Election.

Based on the calculation of the coefficient of determination, 30.25% of the results obtained can be given a variable perception of President Joko Widodo's leadership style to a variable decision making to choose Joko Widodo, revealed that there are 69.75% other variables that can also influence a variable decision making to choose Joko Widodo.

Keywords: Perception, Leadership Style, Decision Making, Beginner Voters

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Republik Indonesia sebagai sebuah negara yang menganut asas demokrasi, sepanjang tahun 2018 hingga 2019 menjadi “tahun politik”, yang mana telah dilaksanakannya beberapa agenda “pesta demokrasi” di republik ini, sebagai wujud konsistensi berjalannya sistem demokrasi di Indonesia. Mulai dari agenda Pemilihan Umum (Pemilu) Serentak Kepala Daerah di tahun 2018, hingga dilanjutkan penghelatan akbar lima tahunan di tahun 2019, yaitu Pemilu Legislatif dan diakhiri dengan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2019-2024.

Pemilihan Umum sendiri menurut Handoyo, dkk (2013) merupakan pesta demokrasi Indonesia yang digelar dalam periode lima tahun sekali. Rakyat Indonesia memiliki hak untuk memilih dan dipilih dalam pemilu. Penyelenggaraan pemilu yang bebas dan berkala menjadi prasyarat sistem politik demokrasi, karena pemilu merupakan salah satu sarana kedaulatan rakyat di mana rakyat dapat memilih wakil dan pemimpin mereka untuk menjalankan pemerintahan. Dengan adanya pemilu yang berlangsung secara reguler, jujur, dan adil, maka diharapkan apa yang menjadi bagian ‘dari rakyat’, ‘oleh rakyat’, dan ‘untuk rakyat’ dapat terwujud dengan baik, tanpa adanya konflik yang menyertai penyelenggaraan pemilu di lapangan.

Sebagai ujung awal dari proses tersebut, pemilu menjadi sarana untuk memilih pemimpin politik secara langsung, yaitu wakil-wakil rakyat yang duduk di lembaga perwakilan rakyat (parlemen), baik di tingkat pusat maupun daerah dan pemimpin lembaga eksekutif atau kepala pemerintahan seperti presiden, gubernur, dan bupati/walikota.

Berdasarkan data terbaru terkait Data Penduduk Potensial Pemilih Pemilu (DP4) 2019 yang dirilis dalam media *online* [kompas.com](https://nasional.kompas.com/read/2017/12/15/12480831/kemendagri-serahkan-dp4-untuk-pemilu-2019-ke-kpu) yang ditulis Moh. Nadlir <https://nasional.kompas.com/read/2017/12/15/12480831/kemendagri-serahkan-dp4-untuk-pemilu-2019-ke-kpu>, mengungkapkan bahwa pada tanggal 15 Desember 2017 bertempat di Hotel Borobudur Jakarta, Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) yang diwakili oleh Sekretaris Jenderal Kemendagri Hadi Prabowo, menyerahkan DP4 kepada Ketua KPU RI Arief Budiman untuk Pemilu Legislatif (Pileg) dan Pemilihan Presiden (Pilpres) tahun 2019.

Dalam berita tersebut dijelaskan bahwa DP4 berasal dari data kependudukan kabupaten/kota yang telah dikonsolidasikan, diverifikasi, dan divalidasi oleh Kemendagri dengan menggunakan sistem informasi administrasi kependudukan, serta diintegrasikan dengan hasil perekaman sidik jari dan iris mata. Bersama berita tersebut juga disampaikan bahwa total DP4 untuk Pileg dan Pilpres 2019 berjumlah 196.545.636 jiwa, dengan rincian jumlah data wajib KTP sejumlah 189.000.000 dari 261.000.000 jiwa data kependudukan yang ada di Kemendagri, ditambah 7.000.000 jiwa tambahan pemilih pemula yang berusia 17 tahun pada April 2019.

Berdasarkan berita yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 7.000.000 jiwa pemilih pemula yang akan memberikan suaranya pada Pemilu 2019 mendatang. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pemilih pemula adalah Warga Negara Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-Undang Pemilu.

Terkait dengan kecenderungan sikap pemilih pemula, Handoyo, dkk (2013) mengungkapkan bahwa pemilih pemula cenderung bertipe emosional dan mengikuti pola yang umum berkembang di lingkungan terdekat mereka. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Suhartono (2009), yang menyatakan bahwa pemilih pemula khususnya remaja mempunyai nilai kebudayaan yang santai, bebas, dan cenderung pada hal-hal yang informal dan mencari kesenangan. Oleh karena itu, semua hal yang kurang menyenangkan akan dihindari. Lebih lanjut Karim (1991) mengemukakan bahwa kaum muda adalah kaum yang sulit didikte, bahkan ada dugaan generasi muda merupakan salah satu kelompok yang sulit didekati partai politik ataupun kontestan pemilu.

Meskipun demikian, terdapat beberapa alasan mengapa para pemilih pemula berpartisipasi dalam pemilu/pemilukada (Handoyo dkk, 2013). Alasan pertama, sebagian besar pemilih pemula masih menaruh kepercayaan kepada pemerintah untuk mengubah bangsa ini ke arah lebih baik. Alasan

kedua, mereka berpartisipasi karena diajak orang lain. Alasan ketiga, karena diiming-imingi honor yang besar, dan alasan keempat hanya sekedar ikut-ikutan. Sedangkan alasan yang mendasari pemilih pemula tidak ikut berpartisipasi dalam pemilu/pemilukada atau golput adalah ketidakpercayaan kepada partai politik dan kandidat yang ada, kesalahan pada administrasi data pemilih, dan kurangnya sosialisasi yang dilakukan KPU.

Bertepatan dengan momentum Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 2019, berdasarkan Surat Keputusan KPU RI nomor 1131/PL.02.2-Kpt/06/KPU/IX/2018 tentang Penetapan Pasangan Calon Peserta Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 yang ditetapkan pada tanggal 20 September 2018, Joko Widodo kembali bertarung pada ajang Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019 berpasangan dengan KH. Ma'ruf Amin sebagai calon wakil presiden.

Memasuki tahun 2019 yang juga merupakan tahun ke lima masa kepemimpinan Joko Widodo atau biasa yang dikenal dengan nama Jokowi, sebagai orang nomor satu di negeri ini sosok Presiden Joko Widodo telah dikenal sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki gaya kepemimpinan yang khas dibandingkan presiden-presiden terdahulu. Sebagai seorang pemimpin, Presiden Joko Widodo dikenal sebagai sosok yang sederhana, dekat dengan rakyat, tidak suka *neko-neko*, dan dapat mengikuti *trend* terkini.

Sebagai contoh, strategi *blusukan* masih menjadi salah satu kebiasaan Joko Widodo yang paling diingat oleh masyarakat yang sudah dimulai sejak menjabat sebagai Walikota Solo selama dua periode, dilanjutkan memimpin

DKI Jakarta sebagai gubernur selama kurang dari dua tahun, sampai pada akhirnya tahun 2014 secara resmi menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia, hingga kini strategi *blusukan* masih dilakukan Presiden Joko Widodo dalam beberapa agenda kejanya untuk meninjau langsung fakta-fakta yang terjadi di lapangan, sehingga dapat memutuskan kebijakan yang tepat sesuai dengan kondisi yang telah ditemukan langsung di lapangan. Di tahun 2018, berdasarkan berita *online* dari situs media *online* kompas.com yang ditulis Michael Hanga Wismabrata yang dirilis tanggal 21 Oktober 2018 <https://regional.kompas.com/read/2018/10/21/07000081/7-cerita-unik-blusukan-jokowi-bertemu-bocah-bernama-jokowi-hingga-bonceng?page=all>, menjabarkan sejumlah cerita menarik dari *blusukan* Presiden Joko Widodo selama empat tahun menjabat sebagai presiden. Berita tersebut juga mengungkapkan bahwa saat *blusukan* ke daerah, Presiden Joko Widodo selalu mengalokasikan waktu untuk bertemu langsung dengan warga. Hal tersebut dilakukan Presiden Joko Widodo untuk mendengar langsung keluhan masyarakat serta untuk membangun komunikasi dengan masyarakat.

Selain *blusukan*, Presiden Joko Widodo juga suka melakukan kebiasaan membagi-bagikan sembako dan sepeda kepada masyarakat pada setiap agenda kunjungannya di beberapa daerah di Indonesia, sehingga dikenal masyarakat sebagai sosok yang dekat dan peduli dengan rakyat. Seperti tayangan video dari situs berita *online* kompas.tv yang ditayangkan tanggal 21 Juni 2017 <https://www.kompas.tv/article/7155/jokowi-bagi-bagi-sembako-di-hari-ulang-tahunnya-ke-56>, tepat di hari ulang tahunnya yang ke-56,

Presiden Joko Widodo tetap bekerja seperti biasa dan mengunjungi warga ke 5 tempat di Bogor dan Sukabumi untuk silaturahmi Ramadhan dan membagikan sembako dan buku tulis kepada warga.

Selain itu, di era digital yang semakin berkembang saat ini Presiden Joko Widodo juga mengabadikan beberapa kegiatan pribadi hingga agenda kenegaraan ke dalam beberapa akun media sosial resmi milik Presiden Joko Widodo, sehingga masyarakat Indonesia dapat dengan mudah mengetahui keseharian Presiden Joko Widodo cukup dengan mengakses akun media sosial miliknya. Salah satu contohnya adalah akun YouTube resmi miliknya dengan nama *channel* “Presiden Joko Widodo” yang telah memiliki *subscribers* sebanyak 1,3 juta lebih. Dalam salah satu video yang berdurasi 2 menit 12 detik yang diunggah pada tanggal 26 Desember 2017 saat berkunjung ke Raja Ampat, Presiden Joko Widodo sempat membuat VLOG (*Video Blog*) dengan judul “#JKWVLOG Menjelajah Raja Ampat” <https://www.youtube.com/watch?v=pSwvbFh7CX4>, yang hingga saat ini telah ditonton sebanyak 188 ribu lebih.

Contoh lainnya yang menunjukkan Presiden Joko Widodo sebagai sosok yang “apa adanya” adalah pada gaya berbusana yang sempat ditunjukkan beliau pada beberapa kesempatan yang telah menyita perhatian masyarakat luas dan menjadi *viral*, seperti *trend* jaket bomber dan gaya berbusana kasual Presiden Joko Widodo. Berdasarkan berita *online* yang dirilis media *online* kompas.com tanggal 15 Desember 2016, dalam berita yang ditulis Oik Yusuf <https://tekno.kompas.com/read/2016/12/15/20080037/kehebohan.presiden.jok>

owi.di.medsos.sepanjang.2016?page=1, menyorot tentang kehebohan Presiden Joko Widodo di media sosial sepanjang tahun 2016, salah satunya saat Presiden Joko Widodo mengenakan jaket bomber untuk pertama kalinya saat jumpa pers menanggapi aksi demo 4 November 2016 yang kemudian langsung menjadi sorotan dan perbincangan para *netizen* di dunia maya, bahkan turut disorot oleh sejumlah media internasional.

Selain itu, pada beberapa agenda kunjungannya di beberapa institusi dan daerah di Indonesia, Presiden Joko Widodo terlihat tampil kasual dengan kemeja putih yang dipadu dengan celana *jeans* dan sepatu *sneakers*, sehingga menjadi sorotan dan perbincangan para *netizen* di media sosial. Berdasarkan berita *online* yang dirilis media *online* kompas.com tanggal 27 Agustus 2018 <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/08/27/094339220/alasan-jokowi-pilih-sneakers-sebagai-alas-kaki?page=all>, Ariska Puspita Anggraini menulis tentang alasan Presiden Joko Widodo memilih *sneakers* sebagai alas kaki. Dalam berita tersebut Presiden Joko Widodo menyampaikan bahwa beliau senang menggunakan *sneakers* menjadi alas kaki karena ringan dan nyaman saat dipakai, sehingga dapat lebih lincah dan lebih gesit untuk mempermudah dirinya saat harus melakukan kunjungan kerja ke desa-desa.

Tak hanya itu, di tahun 2018 juga Presiden Joko Widodo berkesempatan untuk mengikuti *trend* terkini layaknya kaum millennial yang mampu menarik perhatian masyarakat, khususnya anak muda, seperti ketika sedang *viralnya* film Dilan 1990, Jokowi bersama putrinya Kahiyang menyempatkan untuk menonton film tersebut. Berdasarkan berita *online* yang dirilis

media *online* kompas.com tanggal 25 Februari 2018

<https://nasional.kompas.com/read/2018/02/25/18300091/bersama-kahiyang-dan-bobby-jokowi-nonton-film-dilan-1990>, Fabian Januarius Kuwado menulis tentang Presiden Joko Widodo yang menyempatkan diri nonton bioskop di Senayan City, Jakarta Selatan, Minggu (25/2/2018) siang. Dalam kesempatan tersebut Presiden Joko Widodo ditemani putrinya Kahiyang Ayu dan suaminya Bobby Nasution menonton film romantis “Dilan 1990”.

Tak sampai di situ, sempat *viral* juga berita tentang Presiden Joko Widodo mengendarai motor Royal Enfield Bullet 350 cc bergaya *chopper* dengan mengenakan jaket denim saat melakukan kunjungan kerja ke Sukabumi. Dalam berita *online* yang dirilis media *online* kompas.com tanggal 8 April 2018 <https://nasional.kompas.com/read/2018/04/08/12532691/anggota-paspampres-berlarian-kawal-jokowi-naik-motor-chopper>, Ihsanuddin menulis tentang Presiden Joko Widodo yang tampil *sporty* layaknya anak motor dengan mengenakan jaket denim gambar peta Indonesia berwarna merah putih di bagian depan dan tulisan besar “Indonesia” warna biru bermotif batik di bagian belakang, celana jins, sepatu kets.

Selanjutnya, berita tersebut juga menuliskan bahwa Presiden Joko Widodo mengendarai sepeda motor barunya, Royal Enfield Bullet 350 cc bergaya *chopper* saat kunjungan kerja ke Sukabumi, sehingga membuat Paspampres harus bekerja lebih keras untuk memastikan keselamatan dan keamanan Presiden Joko Widodo. Dalam kunjungan kerja tersebut, Presiden Joko Widodo melakukan *touring* bersama *bikers* melewati jalan sempit yang

dipadati pemukiman warga, sebab beliau sekaligus meninjau beberapa proyek padat karya, seperti irigasi dan embung.

Sebagai seorang kepala negara dan kepala pemerintahan di Republik Indonesia, gaya kepemimpinan yang ditunjukkan Presiden Joko Widodo nampak berbeda dengan presiden-presiden terdahulu, sebagaimana pendapat Kartono (2008) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan sifat, kebiasaan, temperamen, watak, dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kebiasaan dan kepribadian yang ditunjukkan dan dipraktikkan Presiden Joko Widodo dalam perilakunya sehari-hari sebagai seorang pemimpin tersebut dapat mempengaruhi para pengikutnya dan diterapkan sesuai dengan situasi yang dihadapi, sebagaimana pendapat Hersey (2004) yang mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku (kata-kata dan tindakan-tindakan) dari seorang pemimpin yang dirasakan oleh orang lain. Hal tersebut juga sepadan dengan pendapat Thoha (2013) yang mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.

Berhubungan dengan momentum Pemilihan Umum 2019, fenomena pemilih pemula, dan teori gaya kepemimpinan yang telah dipaparkan di atas, dapat dikaitkan bahwa pemilih pemula sebagai generasi milenial memiliki dampak yang besar dalam momentum Pemilihan Umum 2019. Berdasarkan artikel yang ditulis Devita Savitri, Mahasiswa Jurnalistik Ilmu Komunikasi

Universitas Pendidikan Indonesia yang dimuat dalam media *online* pikiran-rakyat.com tanggal 11 April 2019 <https://www.pikiran-rakyat.com/opini/2019/04/11/pemimpin-ideal-di-mata-milenial>, Savitri memaparkan tipikal atau karakter pemimpin ideal yang cocok dengan pemilih pemula sebagai generasi milenial.

Generasi milenial merupakan generasi yang kritis. Beberapa faktor dapat mempengaruhi pilihan bagi generasi milenial dalam kontestasi Pemilihan Umum 2019, salah satunya terkait dengan kapabilitas dan *track record*. *Track record* yang dimaksudkan adalah jejak prestasi, serta tidak peduli berapapun usia calon pemimpin yang akan dipilih. Selain itu, generasi milenial memiliki kecenderungan ingin tahu lebih dalam, hingga mereka akan mengulik lebih jauh sisi kehidupan calon pemimpin yang akan mereka pilih untuk memimpin dirinya dan bangsanya.

Artikel tersebut juga memuat tentang hasil survei Poltracking 2018 yang dilansir dari detik.com bulan Maret 2019, faktor rasional berada di atas faktor sosiologis, yang menjadi dasar penentu bagaimana pemilih milenial melabuhkan pilihannya pada kandidat calon presiden. Faktor sosiologis seperti agama dan etnis tidak menjadi suatu hal yang penting bagi generasi milenial dibandingkan dengan faktor pertimbangan rasional. Dalam faktor pertimbangan rasional, pemilih milenial mengharapkan pemimpin yang benar-benar mampu menyerukan berbagai kehendak mereka. Berbagai pencitraan politik yang dilakukan dapat dijadikan penentuan bagi para pemilih generasi milenial dan mampu menjaga nalar kritis dalam menentukan

pilihan, bukan menjadi pemilih apatis yang tidak mempunyai optimisme pada pemimpin.

Selain itu, artikel tersebut juga menuliskan tentang karakteristik utama dari generasi milenial. Menurut Hasanuddin Ali, CEO Alvara Research yang dilansir dari Media Indonesia tanggal 28 Maret 2019, generasi milenial memiliki tiga karakteristik utama, yaitu *connected*, *creative*, dan *confidence*. *Connected* atau terhubung diibaratkan karena generasi milenial merupakan pribadi yang pandai bersosialisasi, terutama dalam komunitas. Selain itu, generasi milenial juga aktif dalam berselancar di dunia maya, baik media sosial maupun internet. Karakteristik ke dua adalah *creative*, yakni generasi milenial berisi orang-orang yang berpikir *out of the box*, kaya akan ide dan gagasan, serta mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan baik. Karakteristik terakhir adalah *confidence* atau kepercayaan diri. Generasi milenial merupakan orang-orang yang sangat percaya diri, berani mengemukakan pendapat, dan tidak sungkan berdebat melalui media sosial ataupun secara langsung.

Lebih lanjut, dalam artikel tersebut juga memaparkan survei dari beberapa lembaga survei yang mencoba mengukur keberpihakan generasi milenial di antara kedua pasangan calon presiden pada Pemilihan Umum 2019. Salah satu lembaga survei Roy Morgan menunjukkan calon presiden nomor urut 01 lebih disukai oleh kelompok milenial dengan persentase sebesar 61,5 persen. Hasil ini senada dengan survei yang dilakukan oleh Populi Center yang menyatakan bahwa pasangan calon presiden nomor urut 01 dipilih oleh 50

persen generasi milenial, dan nomor urut 02 mendapatkan 38,1 persen dari kelompok yang sama. Namun, ada yang berbeda dari hasil survei yang dilakukan oleh lembaga survei Lingkaran Survei Indonesia (LSI) Denny JA yang menyatakan pada segmen usia atau kalangan milenial, lebih memilih pasangan nomor urut 02 dibanding pasangan nomor urut 01 dengan persentase 50,5 hingga 56,9 persen.

Berdasarkan hasil survei dari beberapa lembaga survei yang juga dimuatkan ke dalam artikel tersebut, menjelaskan bahwa pasangan calon presiden nomor 01 mendekati pemilihnya dengan berbagai hal yang dekat dengan ciri generasi milenial, salah satunya adalah dengan merepresentasikan tampilannya dengan memakai pakaian yang santai, khas generasi milenial. Selain itu, pasangan ini aktif di berbagai *platform* media sosial yang sangat dekat dengan generasi milenial. Lain halnya dengan pasangan calon nomor 02 yang menggaet pasangan muda yang dijadikan *icon* generasi milenial itu sendiri, pasangan calon presiden nomor urut 02 yakin generasi milenial akan berpihak pada mereka.

Masuk ke dalam kerangka permasalahan ini, gaya kepemimpinan yang telah ditunjukkan dan dipraktikkan Presiden Joko Widodo dalam perilaku dan kebiasaannya selama ini seperti beberapa contoh tentang gaya kepemimpinan Presiden Joko Widodo yang telah diuraikan sebelumnya, juga berdasarkan pemaparan tentang karakter pemimpin ideal bagi generasi milenial dan kecenderungan ciri Joko Widodo sebagai calon presiden yang memiliki ciri yang mendekati ciri generasi milenial seperti yang telah dipaparkan dalam

artikel di atas, maka hal-hal tersebut dapat digunakan untuk mempengaruhi pemilih pemula yang *notabene* merupakan anak muda atau generasi milenial yang memiliki karakteristik utama, yaitu *connected*, *creative*, dan *confidence*, sehingga dapat menjadi acuan bagi mereka untuk menentukan sikap berupa pengambilan keputusan memilih Joko Widodo dalam ajang Pemilihan Presiden 2019.

Proses pengambilan keputusan oleh pemilih pemula sebagai individu akan dipengaruhi oleh proses kognitif yang menempatkan mereka untuk memilih di antara beberapa alternatif pilihan. Sebagaimana menurut J. Reason (1990), pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Sementara P. Siagian (dalam Syamsi, 2000), mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai suatu pendekatan sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta dan data, serta penelitian yang matang atas alternatif dan tindakan.

Pendapat lain yang diungkapkan Desmita (2008), bahwa pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perubahan berpikir dan hasil dari suatu perbuatan itu disebut keputusan. Sedangkan Rakhmat (2007) mengungkapkan bahwa salah satu fungsi berpikir adalah menetapkan keputusan. Keputusan yang diambil seseorang beraneka ragam. Tetapi tanda-tanda umumnya antara lain adalah keputusan merupakan hasil berpikir, hasil usaha intelektual, dan keputusan selalu melibatkan tindakan nyata walaupun pelaksanaannya ditangguhkan atau dilupakan.

Sementara Suharnan (2005), mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan di antara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi di dalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi ke depan, memilih salah satu di antara dua pilihan atau lebih, membuat estimasi (prakiraan) mengenai frekuensi prakiraan yang akan terjadi.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemikiran atau kognisi dari pemilihan alternatif yang akan dihasilkan mengenai prediksi ke depan. Selanjutnya menurut Wade dan Tavris (2007), dalam proses kognitif terjadilah proses mental yang menghasilkan suatu keputusan. Sekumpulan tindakan mental tersebut kemudian akan mengatur impuls-impuls sensorik menjadi suatu pola bermakna yang kemudian disebut sebagai persepsi.

Terkait persepsi, Robbins dan Judge (2008) menyatakan bahwa persepsi adalah proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan memoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Pendapat yang lebih sederhana diungkapkan oleh Sugihartono, dkk (2007) bahwa persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indera.

Proses terjadinya persepsi seperti yang dijelaskan Waltigo (2004) diawali dari objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus yang mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera kemudian

diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf akhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya (Waltigo, 2004).

Lebih lanjut Thoha (2010) menjelaskan bahwa persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Segala sesuatu yang didapat di lingkungan, baik yang dilihat, didengar, dihayati, dirasa, dan dicium akan diproses sebagai informasi untuk bertindak. Selain itu, Rakhmat (2007) juga mengungkapkan bahwa persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai, harapan, dan kebutuhan yang sifatnya individual, sehingga antar individu satu dengan yang lainnya dapat terjadi perbedaan terhadap objek yang sama.

Berdasarkan beberapa pendapat terkait persepsi dan pengambilan keputusan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikaitkan bahwa persepsi sebagai bagian dari proses kognisi (psikologis) dapat menjadi faktor

yang mempengaruhi pengambilan keputusan, sebagaimana pendapat dari Engel, Blackwell, dan Miniard (1994) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor dari proses pengambilan keputusan dipengaruhi oleh faktor psikologis, di antaranya yaitu persepsi. Selain itu, pendapat Kotler (2003) juga menyatakan bahwa faktor psikologis seperti persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan.

Dalam permasalahan ini, para pemilih pemula yang sebagian besar merupakan kaum muda akan melakukan proses kognisi di dalam memori mereka terkait sebuah objek, yaitu gaya kepemimpinan Presiden Joko Widodo, sehingga memunculkan persepsi dari pemilih pemula sebagai individu untuk menyadari apa yang mereka lihat, dengar, atau rasakan, yang juga didukung oleh nilai-nilai, harapan, dan kebutuhan, sehingga pemilih pemula dapat membuat dan mengambil sebuah tindakan atau keputusan.

Meskipun keikutsertaan pemilih pemula dalam pemilu sebagai kaum muda yang sulit didikte oleh partai politik atau kontestan pemilu, namun pemilih pemula sebagai individu akan memahami informasi tentang lingkungannya berupa sosok seorang calon presiden yang dapat dilihat dari gaya kepemimpinannya, sehingga mereka mengalami proses berpikir, menilai, mempertimbangkan, dan mengamati gaya kepemimpinan Presiden Joko Widodo, dan menghasilkan respon atau tanggapan berupa penilaian positif (menerima) gaya kepemimpinan Presiden Joko Widodo, hingga pada akhirnya mereka dapat menentukan sebuah sikap, yaitu pengambilan

keputusan memilih Joko Widodo sebagai presiden pada Pemilihan Presiden 2019.

Oleh karena itu, permasalahan ini perlu diteliti untuk mengetahui persepsi pemilih pemula mengenai gaya kepemimpinan Presiden Joko Widodo apakah berhubungan dengan pengambilan keputusan pemilih pemula untuk memilih Joko Widodo sebagai presiden pada ajang Pemilihan Presiden tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu, **“Apakah ada Hubungan antara Persepsi Gaya Kepemimpinan Presiden Joko Widodo dengan Pengambilan Keputusan Memilih Joko Widodo sebagai Presiden di Pemilihan Presiden 2019 pada Pemilih Pemula?”**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi dari pemilih pemula terkait gaya kepemimpinan Presiden Joko Widodo dengan pengambilan keputusan pemilih pemula memilih Joko Widodo sebagai presiden di Pemilihan Presiden 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu Psikologi, terkhusus di bidang Psikologi Sosial dan Psikologi Politik, terutama mengenai persepsi sosial-politik dan pengambilan keputusan dalam fenomena sosial-politik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Bagi Mahasiswa Psikologi

Diharapkan mahasiswa dapat mengetahui berbagai persepsi sosial-politik yang dihubungkan dengan pengambilan keputusan pada suatu objek politik, khususnya dapat mengerti hubungan antara persepsi gaya kepemimpinan dengan pengambilan keputusan memilih presiden saat ajang Pemilihan Umum di Republik Indonesia, serta dapat memahami berbagai permasalahan sosial-politik di masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat, terkhusus pemilih pemula dapat mempersepsikan gaya kepemimpinan yang ditunjukkan Presiden Joko Widodo, dapat mengetahui suatu sikap berupa pengambilan keputusan memilih Joko Widodo sebagai presiden, dan dapat meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam ajang Pemilihan Umum di Republik Indonesia.

E. Keaslian Penelitian

Banyak kajian dan penelitian tentang pengambilan keputusan ataupun persepsi gaya kepemimpinan. Akan tetapi penelitian yang secara spesifik meneliti hubungan antara pengambilan keputusan dengan persepsi gaya kepemimpinan belum pernah peneliti temukan. Namun, peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas dan mengkaji hal yang mirip. Beberapa penelitian tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tjong, Yunita W. (2014) yang berjudul “Hubungan antara *Self-efficacy* dan Pengambilan Keputusan Berkuliah di Kota Lain”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengambilan keputusan dari Terry (dalam Hasan, 2004). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dan pengambilan keputusan berkuliah di lain kota. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 104 mahasiswa baru angkatan 2013 Universitas Surabaya yang berusia 17-18 tahun pada saat pengambilan keputusan berkuliah di lain kota, berasal dari luar Jawa Timur, tinggal di kost, dan sendiri tanpa keluarga. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket terbuka dan angket tertutup yang diadaptasi sendiri oleh peneliti terkait perkuliahan di lain kota. Angket terbuka digunakan untuk mengumpulkan data mengenai data demografis, faktor-faktor yang berkaitan dengan *self-efficacy*, dan pengambilan keputusan. Angket tertutup digunakan untuk mengukur tingkat pengambilan keputusan dan *self-efficacy* yang dirasakan subjek. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *self-efficacy* dan pengambilan keputusan berkuliah di lain kota.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wiraswati, A. A. K. S. dan Supriyadi (2015) yang berjudul “Hubungan antara Harga Diri dengan Pengambilan Keputusan untuk Kawin pada Wanita Bali Usia Dewasa Awal”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengambilan keputusan dari Huber (dalam Kasim, 1989). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan harga diri dengan pengambilan keputusan untuk kawin pada wanita Bali usia dewasa awal, menghitung besaran variasi pada variabel harga diri untuk menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel pengambilan keputusan untuk kawin, melihat perbedaan rata-rata nilai pengambilan keputusan untuk kawin berdasarkan tingkat pendidikan dan urutan kelahiran, serta mengungkap alasan melangsungkan perkawinan dan alasan dibalik kepuasan perkawinan responden. Subjek dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 196 wanita Bali berusia antara 20 hingga 40 tahun dan berstatus kawin. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala harga diri yang disusun sendiri oleh peneliti dan skala pengambilan keputusan yang disusun sendiri oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan pengambilan keputusan untuk kawin pada wanita Bali usia dewasa awal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Puspasari, Desy (2016) yang berjudul “Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan pada Remaja di SMAN 2 Sukoharjo”. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori pengambilan keputusan dari S. Punithavathi (2013). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk meneliti hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan. Subjek dalam penelitian ini adalah 169 siswa SMAN 2 Sukoharjo. Skala dalam penelitian ini menggunakan skala kematangan emosi dan skala pengambilan keputusan yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan pada remaja di SMAN 2 Sukoharjo.
4. Penelitian yang dilakukan Soeyitno, Adisty H. (2013) yang berjudul “Hubungan antara Persepsi Karyawan terhadap Gaya Kepemimpinan Partisipatif Atasan dengan Kinerja Karyawan di RS Muji Rahayu Surabaya”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori persepsi dari Sobur (2003). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi karyawan terhadap gaya kepemimpinan partisipatif atasan dengan kinerja karyawan. Sampel yang digunakan adalah karyawan yang bekerja di RS Muji Rahayu Surabaya sebanyak 31 orang. Metode pengumpulan data menggunakan skala

persepsi karyawan terhadap atasan, yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya oleh Firdaus (2007). Hasil penelitian ini diperoleh hubungan dengan arah hubungan yang positif, yang artinya semakin tinggi gaya kepemimpinan partisipatif yang digunakan atasan, maka semakin tinggi pula kinerja yang akan dihasilkan oleh para karyawan.

5. Penelitian yang dilakukan Kurniafandi, Irfan A. dan Prasetyo, Anggun R. (2019) yang berjudul “Hubungan antara Persepsi Gaya Kepemimpinan Resonan dengan *Burnout* pada Anggota Kepolisian Brigadir Mobil (Brimob) Detasemen A Pelopor Subden 2 Semarang”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori persepsi dari Coren (dalam Freedheim dan Weiner, 2003) dan Schiffman (dalam Sukmana, 2003) dan teori gaya kepemimpinan resonan dari Boyatzis dan Mckee (2010). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara persepsi gaya kepemimpinan resonan dengan *burnout* pada anggota Kepolisian Brigadir Mobil (Brimob) Detasemen A Pelopor Subden 2 Semarang. Sampel yang digunakan berjumlah 136 anggota Kepolisian Brigadir Mobil (Brimob) Detasemen A Pelopor Subden 2 Semarang. Metode pengumpulan data menggunakan skala persepsi gaya kepemimpinan resonan dan skala *burnout* yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara persepsi gaya kepemimpinan resonan dengan *burnout*. Artinya semakin positif persepsi gaya kepemimpinan resonan di

instansi tersebut maka akan semakin rendah *burnout* yang dialami anggota kepolisian.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ari, Ida A. G. R. P. dan Astiti, Dewi P. (2014) yang berjudul “Peran Persepsi Individu terhadap Asuransi dan Model Kepercayaan Kesehatan dalam Pengambilan Keputusan Menggunakan Asuransi Jiwa”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori persepsi dari Martinich (1997) dan teori pengambilan keputusan dari Oliveira (2007). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui peran persepsi individu terhadap asuransi dan model kepercayaan kesehatan dalam pengambilan keputusan menggunakan asuransi jiwa. Jumlah subjek yang digunakan sebanyak 90 subjek pengguna asuransi jiwa swasta di Provinsi Bali. Metode pengambilan data menggunakan skala persepsi, skala model kepercayaan kesehatan, dan skala pengambilan keputusan yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi individu terhadap asuransi dan model kepercayaan kesehatan berperan dalam pengambilan keputusan menggunakan asuransi jiwa. Ketika dilakukan pengujian korelasi parsial, hanya variabel persepsi individu terhadap asuransi yang mempunyai hubungan dengan variabel pengambilan keputusan.

7. Penelitian yang dilakukan Wulandari, Dewi A. dan Iramani, Rr (2014) yang berjudul “Studi *Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence* dan *Risk Perception* pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi”. Teori yang digunakan adalah teori persepsi risiko dan pengambilan keputusan investasi dari Williamson dan Weyman (2005). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji pengaruh *experienced regret, risk tolerance, overconfidence* dan *risk perception* terhadap pengambilan keputusan investasi dosen ilmu ekonomi di Surabaya. Sampel yang digunakan adalah dosen ilmu ekonomi universitas di Surabaya yang juga investor sebanyak 72 responden. Metode pengambilan data menggunakan skala *experienced regret*, skala *risk tolerance*, skala *overconfidence*, skala *risk perception*, dan skala pengambilan keputusan investasi yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa hanya *risk tolerance* dan *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, tetapi *experienced regret* dan *overconfidence* tidak.

Berdasarkan beberapa uraian tentang penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pada penelitian ini, antara lain:

1. Berdasarkan Topik/Tema

Topik yang digunakan dalam penelitian Tjiong, Wiraswati dan Supriyadi, dan Puspasari memiliki persamaan pada variabel tergantung, yaitu pengambilan keputusan. Namun variabel bebas yang digunakan dalam ketiga penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Sedangkan

topik yang digunakan dalam penelitian Soeyitno dan penelitian Kurniafandi dan Prasetyo memiliki persamaan pada variabel bebas, yaitu persepsi. Namun variabel terikat yang digunakan dalam kedua penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini.

Kemudian topik yang digunakan dalam penelitian Ari dan Astiti, juga pada penelitian Wulandari dan Iramani memiliki persamaan topik pada variabel bebas dan variabel tergantung, yaitu variabel persepsi dan variabel pengambilan keputusan. Namun dalam penelitian ini, peneliti menghubungkan variabel bebas, yaitu persepsi gaya kepemimpinan Presiden Joko Widodo dengan variabel tergantung, yaitu pengambilan keputusan memilih Joko Widodo. Dengan demikian, tema dalam penelitian ini merupakan tema yang masih baru.

2. Berdasarkan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan teori yang digunakan pada semua penelitian sebelumnya, di mana dalam penelitian ini menggunakan teori pengambilan keputusan dari Janis dan Mann (1977) dan teori persepsi dari Almond dan Verba (1990).

3. Keaslian Subjek

Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, di mana pada penelitian ini subjek yang peneliti

ambil adalah 50 orang pemilih pemula di Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul yang terdaftar sebagai pemilih tetap pada Pemilihan Umum 2019.

4. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan alat ukur yang digunakan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, di mana pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah skala pengambilan keputusan yang dibuat sendiri oleh peneliti, yang dikembangkan dari tiga aspek pengambilan keputusan menurut Janis dan Mann (1977), yaitu mempertimbangkan beberapa alternatif yang tersedia, menghadapi tantangan untuk mencapai situasi yang diinginkan, menerima risiko yang ada dan melaksanakan keputusan yang telah dipilih.

Sedangkan skala persepsi gaya kepemimpinan dibuat sendiri oleh peneliti, yang dikembangkan dari tiga aspek persepsi sikap politik masyarakat yang diungkapkan Almond dan Verba (1990), yaitu kognitif, afektif, dan evaluatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada bagian pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara persepsi gaya kepemimpinan Presiden Joko Widodo dengan pengambilan keputusan memilih Joko Widodo sebagai presiden di Pemilihan Presiden 2019 pada pemilih pemula.

Hubungan antara persepsi gaya kepemimpinan dengan pengambilan keputusan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah hubungan yang positif antara persepsi dari pemilih pemula di Kecamatan Bantul terkait gaya kepemimpinan Presiden Joko Widodo dengan pengambilan keputusan pemilih pemula di Kecamatan Bantul memilih Joko Widodo sebagai presiden di Pemilihan Presiden 2019, di mana semakin meningkat persepsi pemilih pemula terkait gaya kepemimpinan Presiden Joko Widodo, maka semakin meningkat juga pengambilan keputusan pemilih pemula untuk memilih Joko Widodo sebagai presiden di Pemilihan Presiden 2019.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Sebagai kaum muda yang sulit didikte oleh partai politik ataupun kontestan pemilu, pemilih pemula diharapkan dapat mempertahankan, bahkan meningkatkan bentuk partisipasi politik pada pemilihan umum yang dapat ditinjau dari persepsi gaya kepemimpinan calon kepala negara maupun kepala daerah sebagai objek politik, sehingga pemilih pemula mampu menentukan sikap secara objektif berupa pengambilan keputusan apakah akan memilih mereka pada ajang pemilihan umum.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, disarankan untuk menyertakan variabel lain yang diduga turut berperan dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, khususnya dalam memilih calon presiden pada ajang pemilihan umum presiden mendatang. Selain itu, disarankan peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan topik yang sama pada tema yang berbeda, yaitu memilih calon kepala daerah pada ajang pemilihan umum kepala daerah.

Saran lainnya yang dapat peneliti sampaikan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan topik yang sama adalah pelaksanaan penelitian yang sebaiknya dapat dilakukan jauh-jauh hari sebelum pemilihan umum dilaksanakan, sehingga harapannya hasil

dari penelitian yang akan dilakukan dapat mengungkapkan kecenderungan pengambilan keputusan dari subjek penelitian dalam memilih calon kepala negara maupun kepala daerah.



DAFTAR PUSTAKA

- Almond, Gabriel A. dan Verba, Sidney. 1990. *Budaya Politik, Tingkah Laku Politik, dan Demokrasi di Lima Negara*. Jakarta: Bina Aksara.
- Anggraini, Ariska P. (2018). Alasan Jokowi Pilih “Sneakers” sebagai Alas Kaki. Retrieved from <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/08/27/094339220/alasan-jokowi-pilih-sneakers-sebagai-alas-kaki?page=all>. 10 Juli 2019.
- Anzizhan, Syafaruddin. 2004. *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Ari, Ida A. G. R. P. dan Astiti, Dewi P. 2014. Peran Persepsi Individu terhadap Asuransi dan Model Kepercayaan Kesehatan dalam Pengambilan Keputusan Menggunakan Asuransi Jiwa. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 1, No. 2. Hal. 381-388. Bali: Universitas Udayana. ISSN 2354-5607.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Ke-4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., dan Miniard, P. W. 1994. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Bina Rupa.
- Faraqi, Fahmi. 2015. Pengaruh Kelompok Referensi dan Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan dalam Memilih Jurusan Kedokteran Siswa Kelas XII IPA SMA N 1 Samarinda. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Politik*. Vol. 4, No. 1. Hal. 731-740. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Handoyo, Eko, dkk. 2013. *Pemilu untuk Pemula*. Jilid 1 & 2. Semarang: KPU.
- Hersey. 2004. *Kunci Sukses Pemimpin Situasional*. Jakarta: Delaprasata.

- Ihsanuddin. (2018). Anggota Paspampres Berlarian Kawal Jokowi Naik Motor "Chopper". Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2018/04/08/12532691/anggota-paspampres-berlarian-kawal-jokowi-naik-motor-chopper>. 10 Juli 2019.
- Janis, Irving L., & Mann, Leon. 1977. *Decision Making: A Psychological Analysis of Conflict, Choice, and Commitment*. New York: Free Press.
- "Jokowi Bagi-Bagi Sembako di Hari Ulang Tahunnya ke-56". *KompasTV*. Kompas, 21 Juni 2017. Web. 10 Juli 2019. <<https://www.kompas.tv/article/7155/jokowi-bagi-bagi-sembako-di-hari-ulang-tahunnya-ke-56>>.
- Karim, M. Rusli. 1991. *Pemilu Demokratis Kompetitif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kartono, Kartini. 1994. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal Itu?*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip, dkk. 2000. *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. 2003. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Ke-11. Jakarta: Indeks.
- KPU RI. Keputusan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 1131/PL.02.2-Kpt/06/KPU/IX/2018 tentang Penetapan Pasangan Calon Peserta Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019.
- Kurniafandi, Irfan A. dan Prasetyo, Anggun R. 2019. Hubungan antara Persepsi Gaya Kepemimpinan Resonan dengan *Burnout* pada Anggota Kepolisian Brigadir Mobil (Brimob) Detasemen A Pelopor Subden 2 Semarang. *Jurnal Empati*. Vol. 8, No. 1. Hal. 247-252. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kuwado, Fabian J. (2018). Bersama Kahiyang dan Bobby, Jokowi Nonton Film Dilan 1990. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2018/02/25/18300091/bersama-kahiyang-dan-bobby-jokowi-nonton-film-dilan-1990>. 10 Juli 2019.
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Nadlir, Moh. (2017). Kemendagri Serahkan DP4 untuk Pemilu 2019 ke KPU. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2017/12/15/12480831/kemendagri-serahkan-dp4-untuk-pemilu-2019-ke-kpu>. 04 April 2018.

- Puspasari, Desy. 2016. Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan pada Remaja di SMAN 2 Sukoharjo. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ranyard, R., Crozier, W.R., Svenson, O. 1997. *Decision Making Cognitive Models and Explanations*. New York: Routledge. This edition published in the Taylor & Francis e-Library, 2002. ISBN 0-203-75263-5.
- Reason, James. (1990). *Human Error*. Ashgate. ISBN 1-84014-104-2.
- Robbins, Stephen P. 2007. *Perilaku Organisasi: Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____ dan Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi*. Edisi Ke-12. Jakarta: Salemba Empat.
- Rodiyah, St. 2013. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, A. 2010. *Statistik untuk Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Savitri, Devita. (2019). Pemimpin Ideal di Mata Milenial. Retrieved from <https://www.pikiran-rakyat.com/opini/2019/04/11/pemimpin-ideal-di-mata-milenial>. 27 Agustus 2019.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soeyitno, Adisty H. 2013. Hubungan antara Persepsi Karyawan terhadap Gaya Kepemimpinan Partisipatif Atasan dengan Kinerja Karyawan di RS Muji Rahayu Surabaya. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*. Vol. 2, No. 2. Hal. 111-117. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.

- Suhartono. 2009. *Tingkat Kesadaran Politik Pemilih Pemula dalam Pilkada; Suatu Refleksi School-Based Democracy (Studi Kasus Pilkada Provinsi Banten-Jawa Barat)*. Bandung: UPI.
- Supranto. 2005. *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno, M. Sobry. 2014. *Pemimpin dan Gaya Kepemimpinan*. Lombok: Holistica.
- Syamsi, Ibnu. 2002. *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thoha, Miftah. 2013. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tjong, Yunita W. 2014. Hubungan antara *Self-efficacy* dan Pengambilan Keputusan Berkuliah di Kota Lain. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 3, No. 1. Hal. 1-16. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Veithzal, Rivai. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Edisi Ke-6. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Wade, Carole dan Tavis, Carol. 2007. *Psikologi*. Edisi Ke-9. Terjemahan oleh Widyasinta. Jakarta: Erlangga.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widodo, Jokowi. “#JKWVLOG Menjelajah Raja Ampat”. *YouTube*. YouTube, 26 Desember 2017. Web. 10 Juli 2019. <<https://www.youtube.com/watch?v=pSwvbFh7CX4>>.
- Wiraswati, A. A. K. S. dan Supriyadi. 2015. Hubungan antara Harga Diri dengan Pengambilan Keputusan untuk Kawin pada Wanita Bali Usia Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 2, No. 1. Hal. 13-24. Bali: Universitas Udayana. ISSN 2354-5607.
- Wismabrata, Michael H. (2018). 7 Cerita Unik Blusukan Jokowi, Bertemu Bocah Bernama “Jokowi” hingga Bonceng Iriana di Papua. Retrieved from <https://regional.kompas.com/read/2018/10/21/07000081/7-cerita-unik-blusukan-jokowi-bertemu-bocah-bernama-jokowi-hingga-bonceng?page=all>. 10 Juli 2019.
- Wulandari, Dewi A. dan Iramani, Rr. 2014. Studi *Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence* dan *Risk Perception* pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Journal of Business and Banking*. Vol. 4, No. 1. Hal. 55-66. Surabaya: STIE Perbanas.

- Yusuf, Oik. (2016). Kehebohan Presiden Jokowi di Medsos Sepanjang 2016. *Retrieved from* <https://tekno.kompas.com/read/2016/12/15/20080037/kehebohan.president.jokowi.di.medsos.sepanjang.2016?page=all>. 10 Juli 2019.
- Zulaikhah, Nurhimah. 2014. Hubungan antara Orang Tua dan Orientasi Karir dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut. *Tesis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

